

**EKSPLORASI TRADISI *REBO PUNGKASAN*
WONOKROMO PLERET BANTUL
PADA KAIN PANJANG BATIK**



**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

EKSPLORASI TRADISI *REBO PUNGKASAN*
WONOKROMO PLERET BANTUL
PADA KAIN PANJANG BATIK



Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai

Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

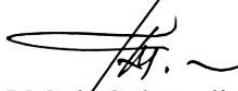
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya

2025

Tugas Akhir berjudul:

Eksplorasi Tradisi *Rebo Pungkasan* Wonokromo Pleret Bantul pada Kain Panjang Batik diajukan oleh Devani Keysya Danendra, NIM 2112311022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90211), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 23 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji I


Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.

NIP 19621231 198911 1 001/NIDN 0031126253

Pembimbing II/ Penguji II


Agung Wicaksono, M.Sn.

NIP 19690110 200112 1 0003/NIDN 0010016906

Cognate/Penguji Ahli


Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP 19770418 200501 2 001/NIDN 0018047703

Koordinator Prodi S-1 Kriya


Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19720828 200003 1 006/NIDN. 0028087208

Ketua Jurusan Kriya


Dr. Sugeng Wardoyo, M.Sn.

NIP 19751019 200212 1 003/NIDN 0019107504

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19751019 200212 1 003/NIDN. 0019107005

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala lindungan, kuasa serta limpahan rahmat dan pertolongan-Nya sehingga penciptaan karya Tugas Akhir yang berjudul “Eksplorasi Tradisi *Rebo Pungkasan* Wonokromo Pleret Bantul pada Kain Panjang Batik” dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan laporan Tugas Akhir ini ditujukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana di Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Proses pengerjaan karya serta penyusunan laporan ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing serta orang – orang terdekat yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi selama proses penyusunan. Apresiasi juga ditujukan kepada para narasumber di Kalurahan Wonokromo Pleret Bantul, yang telah memberikan informasi dan kesempatan untuk melakukan observasi mengenai Tradisi *Rebo Pungkasan*. Dengan segala rasa hormat dan rendah hati, penulis ingin memberikan ucapan terima kasih kepada:

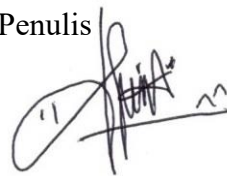
1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T., Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Sugeng Wardoyo, M.Sn., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan, semangat, kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan Tugas Akhir Penciptaan ini.
5. Agung Wicaksono, M.Sn., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan, semangat, kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan Tugas Akhir Penciptaan ini.
6. Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A., selaku Cognate yang telah memberikan arahan dan masukan pada tugas akhir ini.

7. Seluruh staf pengajar dan karyawan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas bantuan dan dukungannya selama perkuliahan.
8. Ayah dan Ibu yang telah memberikan dukungan penuh, baik secara materi maupun moral, serta kasih sayang yang tak terbatas. Setiap nasihat, pengorbanan, dan semangat yang diberikan menjadi sumber kekuatan dalam menjalani proses hingga terselesaikannya karya ini.
9. Naila Arsy Kun Azizah, sahabat penulis yang selalu menjadi tempat untuk berbagi cerita dan tetap berada di sisi dalam segala situasi.
10. Ririn, Yumna, Ais, sahabat penulis yang setia mendampingi hingga saat ini. Terima kasih atas persahabatan yang panjang.
11. Sahabat *CircleK24*, Anggi, Yose, Indra, Andini, yang sudah menemani sejak awal kuliah hingga saat ini. Setiap tawa dan cerita dari mereka menjadi penyemangat yang sangat berarti.
12. Satang Kittiphop Sereevichayasawat, aktor Thailand yang menjadi penyemangat selama proses pengerjaan karya dan laporan ini. Ucapan terima kasih juga kepada Winny, Boun, Pond, Phuwin, Joong, Dunk, First dan bujang – bujang GMMTV lainnya. Karya – karya mereka telah memberikan hiburan serta energi positif yang menjadi warna tersendiri dalam perjalanan Tugas Akhir ini.

Penyusunan laporan Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga perlu banyak saran dan masukan untuk memperbaiki laporan ini. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pengetahuan tentang batik, khususnya dalam upaya mengangkat nilai tradisi lokal sebagai inspirasi penciptaan karya.

Yogyakarta, 11 Desember 2025

Penulis



Devani Keysya Danendra

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
INTISARI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan.....	4
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	7
A. Sumber Penciptaan.....	7
B. Landasan Teori	15
BAB III PROSES PENCIPTAAN	19
A. Data Acuan	19
B. Analisis Data Acuan.....	26
C. Rancangan Karya	29
D. Proses Perwujudan	47
1. Bahan dan Alat	47
2. Teknik Pengerjaan.....	52
3. Tahap Perwujudan.....	53
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	60
BAB IV TINJAUAN KARYA	67
A. Tinjauan Umum.....	67
B. Tinjauan Khusus.....	70
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93
DAFTAR LAMAN	94

LAMPIRAN.....	95
A. Poster Pameran.....	95
B. Katalog.....	96
C. Foto Suasana Pameran	101
D. CV	102



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Bahan Pembuatan Karya	47
Tabel 3. 2 Alat Pengerjaan Karya.....	49
Tabel 3. 3 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 1	60
Tabel 3. 4 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 2.....	61
Tabel 3. 5 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 3	62
Tabel 3. 6 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 4.....	63
Tabel 3. 7 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 5.....	64
Tabel 3. 8 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 6.....	65
Tabel 3. 9 Kalkulasi Biaya Keseluruhan Karya	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Tradisi <i>Rebo Pungkasan</i>	7
Gambar 2. 2 Gotong royong warga membuat lempeng raksasa	8
Gambar 2. 3 Lemper berukuran normal.	9
Gambar 2. 4 Sholawat pembuka upacara.	9
Gambar 2. 5 Lemper yang akan diarak.	10
Gambar 2. 6 Prosesi pemotongan lempeng.....	10
Gambar 2. 7 Warga berebut lempeng dan gunung.	11
Gambar 2. 8 Masjid Taqwa Wonokromo	11
Gambar 2. 9 Tampak depan Masjid.	12
Gambar 2. 10 Motif batik <i>Udan Liris</i>	13
Gambar 2. 11 Motif batik <i>Sido Luhur</i>	14
Gambar 2. 12 Motif batik <i>Kawung</i>	14
Gambar 3. 1 Lemper raksasa tahun 2025.....	19
Gambar 3. 2 Lemper raksasa tahun 2019.....	19
Gambar 3. 3 Pembelahan lempeng tahun 2025.	20
Gambar 3. 4 Pembelahan lempeng tahun 2019.	20
Gambar 3. 5 Gunung <i>Rebo Pungkasan</i>	21
Gambar 3. 6 Gunung <i>Rebo Pungkasan</i>	21
Gambar 3. 7 Masjid Taqwa Wonokromo.	22
Gambar 3. 8 Daun Pisang.....	22
Gambar 3. 9 Daging Ayam.....	23
Gambar 3. 10 Ketan	23
Gambar 3. 11 Kipas.....	24
Gambar 3. 12 Tombak.....	24
Gambar 3. 13 Melati Ronce	25
Gambar 3. 14 Bregada dengan topi.....	25
Gambar 3. 15 Daun Beringin	25
Gambar 3. 16 Motif batik <i>Udan Liris</i>	26
Gambar 3. 17 Motif batik Ceplok <i>Sido Luhur</i>	26
Gambar 3. 18 Sketsa Alternatif 1.1	29
Gambar 3. 19 Sketsa Alternatif 1.2	29
Gambar 3. 20 Sketsa Alternatif 1.3 (Sketsa Terpilih)	29
Gambar 3. 21 Sketsa Alternatif 2.1	30
Gambar 3. 22 Sketsa Alternatif 2.2	30
Gambar 3. 23 Sketsa Alternatif 2.3 (Sketsa Terpilih)	30
Gambar 3. 24 Sketsa Alternatif 3.1	31
Gambar 3. 25 Sketsa Alternatif 3.2	31
Gambar 3. 26 Sketsa Alternatif 3.3 (Sketsa Terpilih)	31
Gambar 3. 27 Sketsa Alternatif 4.1	32
Gambar 3. 28 Sketsa Alternatif 4.2	32
Gambar 3. 29 Sketsa Alternatif 4.3 (Sketsa Terpilih)	32

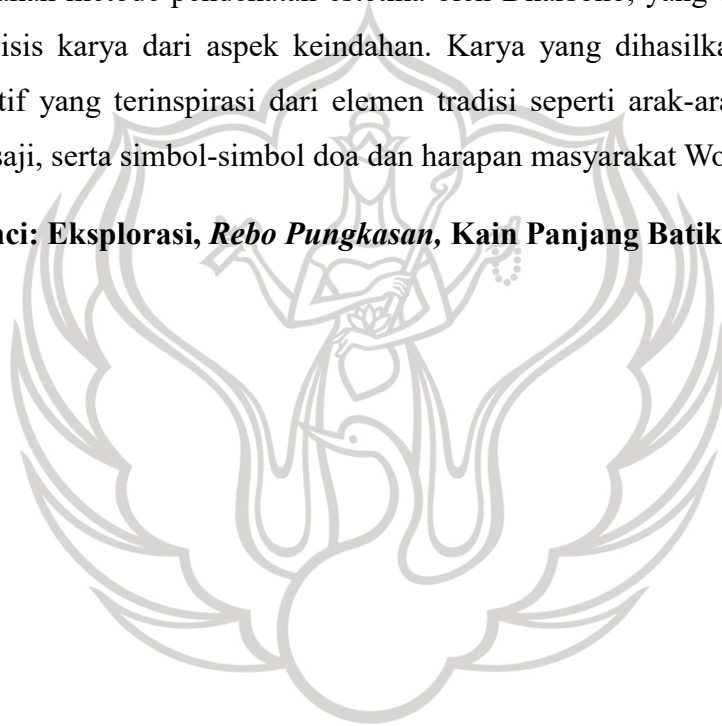
Gambar 3. 30 Sketsa Alternatif 5.1	33
Gambar 3. 31 Sketsa Alternatif 5.2	33
Gambar 3. 32 Sketsa Alternatif 5.3 (Sketsa Terpilih)	33
Gambar 3. 33 Sketsa Alternatif 6.1	34
Gambar 3. 34 Sketsa Alternatif 6.2	34
Gambar 3. 35 Sketsa Alternatif 6.3 (Sketsa Terpilih)	34
Gambar 3. 36 Desain Terpilih 1	35
Gambar 3. 37 Detail desain terpilih 1.	36
Gambar 3. 38 Desain Terpilih 2	37
Gambar 3. 39 Detail desain terpilih 2.	38
Gambar 3. 40 Detail Desain Terpilih 2	38
Gambar 3. 41 Desain Terpilih 3	39
Gambar 3. 42 Detail desain terpilih 3	40
Gambar 3. 43 Desain Terpilih 4	41
Gambar 3. 44 Detail desain terpilih 4.	42
Gambar 3. 45 Desain Terpilih 5	43
Gambar 3. 46 Detail desain terpilih 5	44
Gambar 3. 47 Desain Terpilih 6	45
Gambar 3. 48 Detail desain terpilih 6.	46
Gambar 3. 49 Kain Primissima	47
Gambar 3. 50 Kertas Karbon	47
Gambar 3. 51 Malam.....	47
Gambar 3. 52 Pewarna Naptol	48
Gambar 3. 53 TRO	48
Gambar 3. 54 Kostik	48
Gambar 3. 55 Soda Abu	48
Gambar 3. 56 Alat Tulis	49
Gambar 3. 57 Meja Pola.....	49
Gambar 3. 58 Canting	49
Gambar 3. 59 Kompor dan Wajan.....	50
Gambar 3. 60 Gawangan.....	50
Gambar 3. 61 Mesin Jahit	50
Gambar 3. 62 Gayung	50
Gambar 3. 63 Bak Air	51
Gambar 3. 64 Gelas Ukur.....	51
Gambar 3. 65 Sarung Tangan	51
Gambar 3. 66 Kenceng.....	51
Gambar 3. 67 Proses Desain	54
Gambar 3. 68 Proses <i>ngeblat</i>	54
Gambar 3. 69 Proses <i>nglowong</i>	55
Gambar 3. 70 Proses <i>ngisen - isen</i>	55
Gambar 3. 71 Proses pewarnaan pertama.	56

Gambar 3. 72 Proses pelorodan pertama.....	56
Gambar 3. 73 Proses remukan	57
Gambar 3. 74 Proses <i>mbironi</i>	57
Gambar 3. 75 Proses <i>nyoga</i>	58
Gambar 3. 76 Proses pelorodan kedua	58
Gambar 4. 1 Hasil Karya 1	70
Gambar 4. 2 Hasil Karya 1	71
Gambar 4. 3 Detail Karya 1	71
Gambar 4. 4 Hasil Karya 2.....	74
Gambar 4. 5 Hasil Karya 2.....	75
Gambar 4. 6 Detail Karya 2	75
Gambar 4. 7 Hasil Karya 3.....	78
Gambar 4. 8 Hasil Karya 1 dan 3	79
Gambar 4. 9 Detail Karya 3	80
Gambar 4. 10 Hasil Karya 4.....	82
Gambar 4. 11 Hasil Karya 4.....	83
Gambar 4. 12 Detail Karya 4	83
Gambar 4. 13 Hasil Karya 5.....	85
Gambar 4. 14 Detail Karya 5	86
Gambar 4. 15 Detail Karya 5	86
Gambar 4. 16 Hasil Karya 6.....	88
Gambar 4. 17 Detail Karya 6	89
Gambar 4. 18 Detail Karya 6	89

INTISARI

Tugas akhir berjudul “Eksplorasi Tradisi Rebo Pungkasan Wonokromo Pleret Bantul pada Kain Panjang Batik” ini bertujuan untuk menggali nilai-nilai budaya, simbolik, serta estetika dari Tradisi Rebo Pungkasan sebagai sumber inspirasi penciptaan karya batik tulis. Tradisi Rebo Pungkasan, yang dilaksanakan setiap hari Rabu terakhir pada bulan Sapar, memiliki rangkaian ritual, makna historis, serta kekayaan visual yang potensial diterjemahkan ke dalam motif batik. Proses penciptaan karya ini diwujudkan dengan teknik batik tulis gaya tradisional Yogyakarta, dengan menggunakan metode penciptaan oleh S.P. Gustami. Karya ini menggunakan metode pendekatan estetika oleh Dharsono, yang digunakan untuk menganalisis karya dari aspek keindahan. Karya yang dihasilkan menampilkan motif-motif yang terinspirasi dari elemen tradisi seperti arak-arakan, ubarampe, ragam sesaji, serta simbol-simbol doa dan harapan masyarakat Wonokromo.

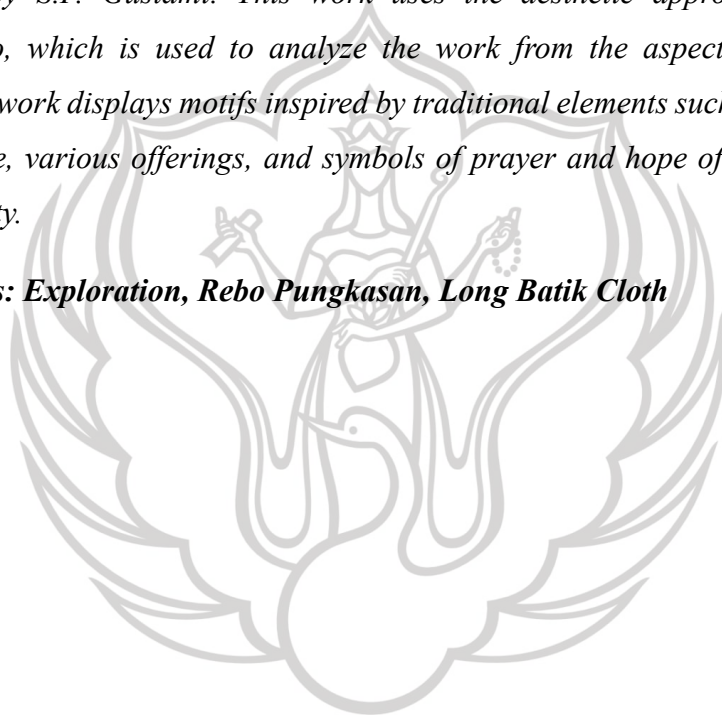
Kata kunci: Eksplorasi, *Rebo Pungkasan*, Kain Panjang Batik



ABSTRACT

This final project entitled “Exploration of the Rebo Pungkasan Tradition of Wonokromo Pleret Bantul on Long Batik Cloth” aims to explore the cultural, symbolic, and aesthetic values of the Rebo Pungkasan Tradition as a source of inspiration for the creation of batik tulis works. The Rebo Pungkasan Tradition which is held every last Wednesday in the month of Sapar, has a series of rituals, historical meanings, and visual richness that have the potential to be translated into batik motifs. The process of creating this work is realized using the traditional Yogyakarta style batik tulis or hand-drawn batik technique, using the creation method by S.P. Gustami. This work uses the aesthetic approach method by Dharsono, which is used to analyze the work from the aspect of beauty. The resulting work displays motifs inspired by traditional elements such as processions, ubarampe, various offerings, and symbols of prayer and hope of the Wonokromo community.

Keywords: *Exploration, Rebo Pungkasan, Long Batik Cloth*



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia memiliki berbagai macam kebudayaan yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Warisan berbagai kelompok etnis di Indonesia tercermin dalam keberagaman budaya negara ini. Dari adat istiadat daerah hingga pakaian tradisional, tari, dan musik, setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas masing-masing. Agar generasi mendatang dapat memahami dan menikmati keindahan serta cita-cita yang ditemukan dalam warisan budaya ini, maka warisan budaya ini harus dilestarikan.

Desa Wonokromo adalah desa yang terletak di Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari ibukota provinsi, desa Wonokromo memiliki jarak 10 km ke arah selatan. Setahun sekali, masyarakat desa Wonokromo masih mengadakan tradisi upacara adat yang disebut *Rebo Pungkasan*.

Dalam tradisi *Rebo Pungkasan*, terdapat beberapa rangkaian acara, seperti pasar malam dan kesenian, pengajian akbar dan doa bersama, serta kirab mengarak gunung dan lempeng raksasa. Puncak dari acara ini adalah pemotongan lempeng raksasa yang sudah diarak dan membagi lempeng kepada masyarakat. Upacara adat *Rebo Pungkasan* memiliki keistimewaan yang menarik perhatian masyarakat. Keistimewaan tersebut tidak lepas dari sejarah awal mula terjadinya tradisi ini. Masyarakat mengikuti upacara ini karena kepercayaan bahwa bulan *sapar*, bulan kedua dalam kalender hijriyah, merupakan bulan yang rentan akan datangnya wabah penyakit. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan 'tolak bala' untuk menghindari wabah tersebut.

Keyakinan akan dilaksanakannya upacara *Rebo Pungkasan* bermula dari Kyai Welit, salah satu pemuka agama islam yang hidup pada masa pemerintahan Sultan Hamengku Buwana I (1755 – 1792) (Dra. Dharmawati Dewi P, 2019). Selain memiliki pemahaman yang mendalam dalam ilmu keagamaan, Kyai Welit juga mempunyai kelebihan di bidang penyembuhan

penyakit dengan cara dibacakan ayat – ayat al-Qur'an. Suatu ketika terjadi wabah besar yang melanda Wonokromo dan sekitarnya, Kyai Welit pun memohonkan kesembuhan pada Allah. Atas izin Allah, warga Wonokromo pun selamat dari wabah tersebut. Sebagai rasa ungkapan rasa Syukur pada Allah dan untuk mengenang jasa Kyai Welit, warga Wonokromo pun melakukan upacara *Rebo Pungkasan*.

Kedekatan saat masa kecil dengan tradisi *Rebo Pungkasan* menjadi ketertarikan untuk mengangkat judul ini. Setiap tahunnya, tradisi *Rebo Pungkasan* sangat ditunggu dan selalu menjadi hiburan di masa kecil penulis. Namun seiring beranjak dewasa, tradisi *Rebo Pungkasan* sudah tidak menjadi hal yang ditunggu – tunggu. Untuk mengenang masa kecil, pembuatan karya tugas akhir ini dilakukan dengan mengambil tema *Rebo Pungkasan*. Upacara adat *Rebo Pungkasan* merupakan budaya tradisional yang sudah ada sejak lama, yang diwariskan dari generasi ke generasi. Upacara adat ini perlu disebarluaskan kepada masyarakat, agar semakin banyak yang mengetahui dan memahami makna dari upacara tradisional.

Karya seni batik dengan sumber ide tradisi *Rebo Pungkasan* belum ditemui di masyarakat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menggunakan sumber ide tersebut dalam pembuatan karya tugas akhir ini. Pengambilan sumber ide tersebut juga memiliki tujuan sebagai alternatif pengembangan batik klasik dengan motif yang berbeda pada umumnya. Sebelum proses penciptaan, dilakukan penggalan sumber ide dan data dengan datang langsung pada pelaksanaan tradisi *Rebo Pungkasan*. Dalam rangka membangkitkan kembali minat terhadap batik tradisional yang saat ini mulai tergeser oleh batik yang lebih kontemporer, karya ini akan dibuat dengan menggunakan batik tulis gaya tradisional Yogyakarta.

Dalam proses perwujudan karya ini, metode pendekatan estetika digunakan sebagai dasar dalam penciptaan motif. Dengan menggunakan metode pendekatan estetika, karya yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai fungsi atau makna filosofis, namun juga memiliki keindahan visual yang terukur. Metode pendekatan estetika yang digunakan dalam penciptaan karya ini mengacu pada pendapat Dharsono.

Perwujudan karya ini menjadi salah satu sarana edukasi berbasis budaya lokal, yang menjadi upaya pelestarian warisan budaya melalui media tradisional. Dengan penciptaan karya ini diharapkan dapat membuat generasi muda mengetahui tentang upacara adat *Rebo Pungkasan*, yang dituangkan dalam karya batik.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana konsep penciptaan karya Eksplorasi Tradisi *Rebo Pungkasan* Wonokromo Pleret Bantul pada Kain Panjang Batik?
2. Bagaimana proses perwujudan karya Eksplorasi Tradisi *Rebo Pungkasan* Wonokromo Pleret Bantul pada Kain Panjang Batik?
3. Bagaimana hasil karya Eksplorasi Tradisi *Rebo Pungkasan* Wonokromo Pleret Bantul pada Kain Panjang Batik?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan
 - a. Menjelaskan konsep penciptaan karya Eksplorasi Tradisi *Rebo Pungkasan* Wonokromo Pleret Bantul pada Kain Panjang Batik.
 - b. Menjelaskan proses perwujudan karya Eksplorasi Tradisi *Rebo Pungkasan* Wonokromo Pleret Bantul pada Kain Panjang Batik.
 - c. Mengetahui hasil karya Eksplorasi Tradisi *Rebo Pungkasan* Wonokromo Pleret Bantul pada Kain Panjang Batik.
2. Manfaat
 - a. Menambah pengetahuan mengenai tradisi *Rebo Pungkasan* di Desa Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul.
 - b. Menjadi bahan inspirasi atau acuan dalam menciptakan karya seni bagi generasi di masa mendatang.
 - c. Menambah ilmu pengetahuan di bidang kriya, khususnya seni batik dengan tema – tema yang lebih kreatif.

D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan estetika adalah metode pendekatan yang menonjolkan sisi keindahan pada karya. Dalam karya ini, metode yang akan digunakan adalah pendekatan estetika yang dikemukakan oleh Dharsono. Berdasarkan pendapat umum, estetika diartikan sebagai suatu cabang filsafat yang memperhatikan atau berhubungan dengan gejala yang indah pada alam dan seni (Kartika, Estetika, 2007). Dengan menggunakan pendekatan estetika, sebuah karya tidak hanya dilihat dengan keindahan visual, tetapi juga memiliki nilai filosofis sesuai dengan karakteristik garis dan bentuk yang digambarkan. Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Dharsono tersebut, penciptaan karya tugas akhir berjudul “Eksplorasi Tradisi *Rebo Pungkasan* Wonokromo Pleret Bantul pada Kain Panjang Batik” dibuat dengan berlandaskan unsur – unsur rupa (unsur desain), dasar – dasar penyusunan (prinsip desain), serta hukum penyusunan (asas desain). Unsur, dasar serta prinsip rupa tersebut akan digunakan sebagai landasan dalam penciptaan motif, pemilihan warna, serta aspek – aspek lain dalam penciptaan karya.

2. Metode Penciptaan

Tahap – tahap yang akan dilakukan dalam proses penciptaan karya ini mengacu pada pendapat S.P. Gustami, yang membagi metode penciptaan menjadi 3 tahap dan 6 langkah (Gustami, Butir - Butir Mutiara Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia, 2007), yaitu:

a. Eksplorasi

Eksplorasi adalah aktivitas menggali sumber ide yang dibagi menjadi dua tahap, yaitu:

1) Pengembaraan Jiwa

Tahap awal pengembaraan jiwa dalam penciptaan karya ini adalah dengan memikirkan pengalaman pribadi, fenomena sosial maupun peristiwa tertentu yang terjadi di sekitar kehidupan. dengan sumber buku dan

jurnal yang berkaitan dengan upacara adat *Rebo Pungkasan*. Selain itu, penulis juga mengumpulkan data melalui wawancara dengan perangkat desa Wonokromo serta melalui media video dan gambar.

2) Penjelajahan Sumber Ide dan Konsep

Dalam proses ini, dilakukan pengumpulan data melalui studi pustaka, wawancara, serta observasi langsung dan mendokumentasikan upacara *Rebo Pungkasan*.

b. Perancangan

Perancangan merupakan tahap dimana ide yang sudah didapat dari tahap eksplorasi dituangkan ke dalam beberapa sketsa.

1) Perancangan Awal (Sketsa Alternatif)

Dalam tahap perancangan awal, hasil dari eksplorasi dituangkan dalam beberapa sketsa alternatif yang mempertimbangkan unsur estetika. Dalam perancangan awal ini, motif dibuat berdasarkan data acuan yang sudah didapat dari tahap eksplorasi tradisi *Rebo Pungkasan*.

2) Perancangan Final (Desain)

Pada tahap ini, hasil perancangan awal diseleksi hingga mendapat sketsa terpilih. Sketsa yang sudah dipilih kemudian dikembangkan dengan meninjau komposisi, ukuran, serta menambah detail motif pendukung dan warna yang akan digunakan.

c. Perwujudan

Proses perwujudan adalah proses menuangkan desain terpilih pada tahap perancangan menjadi sebuah karya.

1) Proses Penciptaan

Dalam tahap ini, desain yang telah dipilih kemudian diwujudkan ke dalam karya batik. Perwujudan karya

pada tahap ini menggunakan teknik batik tulis dan teknik pewarnaan tutup celup.

2) Evaluasi

Evaluasi karya merupakan tahap terakhir dalam rangkaian proses perwujudan karya. Dalam tahap ini, karya ditinjau untuk melihat hasil karya secara menyeluruh. Tinjauan karya meliputi wujud akhir karya, kesesuaian ide, dan makna karya.

